

Pengaruh Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Syifa Zulfani¹, A. Idun Suwarna²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hutang dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan metode penelitian deskriptif asosiatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 27 dengan hasil analisis pada uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,584 > 0,05$ dan nilai hitung $0,551 <$ nilai ttabel $2,020$, Sehingga Ha ditolak. Sedangkan, Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dibuktikan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung $7,527 >$ nilai ttabel $2,020$, Sehingga Ha diterima. Kemudian, hasil analisis uji F yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan hutang dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai hitung $34,048 >$ ttabel $3,226$, Sehingga Ha diterima. Adapun hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen (Hutang dan Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Laba Bersih) yaitu 62,4% dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Keywords: Hutang, Modal Kerja, Laba Bersih

Corresponding Author:

Syifa Zulfani
(syifazulfani25@gmail.com)

Received: July 23, 2024

Revised: August 09, 2024

Accepted: August 18, 2024

Published: September 01, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan industri semen memiliki peran vital sebagai penyedia dan pemasok utama dalam sektor kontruksi, infrastruktur dan pembangunan yang mendukung upaya pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan dan perluasan dalam sektor ini bisa mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara karena merupakan indikator penting dari aktivitas pembangunan dan investasi. Dengan adanya peningkatan aktivitas kontruksi, pembangunan infrastruktur, dan beberapa proyek properti diharapkan mampu untuk memanfaatkan kebutuhan dan permintaan pasar saat ini yang terus berkembang juga mampu menghasilkan kualitas produk semen yang berkualitas.

Namun, adanya pandemi covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan mengalami gangguan dalam menjalankan keberlangsungan kegiatan dan bisnis perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdampak yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. "Perusahaan ini membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp. 1.81 triliun sepanjang tahun. Besaran laba bersih ini mengalami penurunan sebesar 1.58% dibanding laba bersih pada akhir tahun lalu 1,84 triliun. Berdasarkan laporan keuangan di BEI, penurunan laba ini sejalan dengan adanya penurunan pendapatan perusahaan sepanjang tahun lalu akibat adanya covid-19." (cnbcindonesia.com)

Dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan bisnis disuatu perusahaan salah satu faktor penting yang dapat dilihat investor ialah laba. Laba dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisa dan pratinjau sebelum memulai investasi disuatu

perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan dalam bisnis juga tentunya ialah menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan. Namun, untuk memperoleh laba yang optimal bukanlah hal yang mudah karena laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain seperti besarnya modal yang dimiliki perusahaan, baik modal dana perusahaan itu sendiri maupun yang berasal dari luar atau hutang.

Tabel 1. Total Hutang PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Priode 2012-2022

Tahun	Triwulan	Hutang Jangka Panjang	Hutang Jangka Pendek	Total Hutang
2012	I	922.547	1.475.795	2.398.342
	II	921.128	3.084.221	4.005.349
	III	936.928	1.619.259	2.556.187
	IV	917.660	2.418.762	3.336.422
2013	I	892.427	2.072.277	2.964.704
	II	888.212	3.871.835	4.760.047
	III	855.768	2.172.214	3.027.982
	IV	889.465	2.740.089	3.629.554
2014	I	866.144	2.303.598	3.169.742
	II	857.042	5.796.809	6.653.851
	III	865.153	2.269.559	3.134.712
	IV	839.613	3.260.559	4.100.172
2015	I	1.026.021	2.205.086	3.231.107
	II	1.035.318	2.455.902	3.419.220
	III	1.072.967	2.075.400	3.148.367
	IV	1.084.667	2.687.743	3.772.410
2016	I	1.069.608	2.318.095	3.387.703
	II	749.257	2.276.808	3.026.065
	III	739.845	1.767.082	2.506.927
	IV	824.135	3.187.742	4.011.877
2017	I	812.054	2.398.139	3.210.193
	II	806.667	2.865.754	3.672.421
	III	798.847	2.527.566	3.326.413
	IV	828.145	3.479.024	4.307.169
2018	I	818.853	2.965.755	3.784.608
	II	803.877	3.321.006	4.124.883
	III	784.671	3.250.017	4.034.688
	IV	641.324	3.925.649	4.566.973
2019	I	653.376	3.289.849	3.925.225
	II	667.382	3.338.832	4.016.214
	III	686.005	3.320.512	4.006.517
	IV	754.001	3.873.487	4.627.488
2020	I	696.005	3.202.910	3.898.915
	II	788.381	2.710.872	3.499.253
	III	783.414	3.209.309	3.992.723
	IV	952.468	5.168.424	4.215.095
2021	I	912.199	3.892.028	4.804.227
	II	928.026	3.666.078	4.594.104
	III	949.164	3.757.703	4.706.867
	IV	868.644	4.646.506	5.515.150
2022	I	1.165.716	4.191.496	5.357.212

II	1.219.523	3.912.649	5.132.172
III	1.511.527	4.275.673	5.787.200
IV	1.317.111	4.822.152	6.139.263

Sumber: www.ticmi.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa perolehan hutang perusahaan mengalami fluktuasi. Perolehan presentase terendah pada hutang yaitu pada tahun 2012 Triwulan I yaitu 2.398.342. Hal ini dikarenakan perusahaan menurunkan volume ekspor semen senilai 84,5% menjadi 0,1 juta ton pada 2012 dari tahun lalu 0,6 ton, guna memenuhi kebutuhan domestik yang tinggi pada saat yang sama dan pertumbuhan penjualan nasional lebih lambat atau hanya tumbuh 14,5%. (Sumber: marketbisnis.com) Sedangkan, untuk perolehan presentase pada hutang mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu pada tahun 2014 Triwulan II yaitu sebesar 6.653.851. Hal ini dikarenakan laba usaha perusahaan yang merosot sekitar 1,5% menjadi Rp5,97 triliun akibat adanya pembengkakan pada beban usaha sebesar 20,64% menjadi Rp3,23 triliun. (sumber: bareksa.com)

Salah satu aspek yang vital dalam pengelolaan keuangan perusahaan ialah modal kerja. Menurut Kasmir (2019:256) Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

Tabel 2. Modal Kerja PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk Priode 2012-2022

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	I	11.348.508	1.475.795	9.872.713
	II	13.048.899	3.084.221	9.964.678
	III	12.701.980	1.619.259	11.082.721
	IV	14.579.400	2.418.762	12.160.638
2013	I	15.272.225	2.072.277	13.199.948
	II	16.214.090	3.871.835	12.342.255
	III	15.489.044	2.172.214	13.316.830
	IV	16.846.248	2.740.089	14.106.159
2014	I	17.164.105	2.303.598	14.860.507
	II	18.462.893	5.796.809	12.666.084
	III	14.771.427	2.269.559	12.501.868
	IV	16.086.773	3.260.559	12.826.214
2015	I	15.440.430	2.205.086	13.235.344
	II	11.290.932	2.455.902	8.835.030
	III	11.468.345	2.075.400	9.392.945
	IV	14.504.506	2.687.743	11.816.763
2016	I	13.612.692	2.318.095	11.294.597
	II	12.550.347	2.276.808	10.273.539
	III	12.816.252	1.767.082	11.049.170
	IV	14.424.622	3.187.742	11.236.880
2017	I	14.129.930	2.398.139	11.731.791
	II	11.680.755	2.865.754	8.815.001
	III	11.883.740	2.527.566	9.356.174
	IV	12.883.074	3.479.024	9.404.050
2018	I	12.827.137	2.965.755	9.861.382
	II	10.721.283	3.321.006	7.400.280
	III	11.170.522	3.250.017	7.920.505
	IV	12.315.796	3.925.649	8.390.147

2019	I	12.337.003	3.289.849	9.047.154
	II	10.836.563	3.338.832	7.452.731
	III	15.518.398	3.320.512	12.197.886
	IV	12.829.494	3.873.487	8.956.007
2020	I	12.649.408	3.202.910	9.446.498
	II	12.294.117	2.710.872	9.583.245
	III	11.823.278	3.209.309	8.613.969
	IV	12.299.306	5.168.424	7.130.882
2021	I	12.569.844	3.892.028	8.677.856
	II	12.799.571	3.666.078	9.133.493
	III	11.834.813	3.757.703	8.077.110
	IV	11.336.733	4.646.506	10.872.277
2022	I	10.858.636	4.191.496	6.667.140
	II	8.515.242	3.912.649	4.602.593
	III	9.223.172	4.275.673	4.947.499
	IV	10.312.090	4.822.152	5.429.938

Sumber: www.ticmi.co.id, data diolah (2024)

Menurut tabel 2, diketahui bahwa perolehan presentae modal kerja terendah terjadi pada tahun 2022 Triwulan II yaitu sebesar 4.602.593. Hal ini dikarenakan adanya penurunan volume penjualan kurang dari 3% atau sebesar 7,4 juta ton sepanjang 6 bulan pertama 2022. "Penurunan penjualan disebabkan oleh melemahnya pangsa pasar di Jawa Tengah akibat melambatnya pembangunan yang ada di provinsi tersebut. Secara umum, pertumbuhan semen di Jawa Tengah mengalami kontraksi minus hampir 8% selaras dengan penjualan perusahaan sepanjang Juni 2022 yang juga turut terkoreksi. Selain itu, pencapaian volume penjualan di bulan Juni 2022 sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi penjualan diperiode yang sama tahun beriringan dengan kondisi industri semen yang juga mengalami kontraksi sebesar 2%." (sumber:indopremier.com) Sedangkan perolehan presentase modal kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2014 Triwulan I yaitu 14.860.507. Hal ini terjadi karena perusahaan akan membangun pabrik baru untuk menggenjot kapasitas produksinya dan mengurangkan uang sebanyak US\$ 450 juta sampai US\$ 1milyar untuk pembangunan pabrik. (Sumber:kontan via bareksa.com)

Suatu perusahaan dapat mencapai perolehan laba yang diharapkan terutama laba bersih, jika perusahaan tersebut dapat mengelola hutang dan modal kerja secara efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori menurut M. Narifin (2013:334) yang menyatakan bahwa "Menambah hutang jangka pendek dan jangka panjang dan modal sendiri yang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba."

Tabel 3. Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Priode 2012-2022

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Laba Bersih
2012	I	1.304.607	304.366	1.000.241
	II	2.831.777	665.461	2.166.316
	III	4.405.747	1.037.934	3.367.813
	IV	6.239.550	1.476.388	4.763.388
2013	I	1.487.489	341.133	1.146.356
	II	3.241.808	819.866	2.414.942

	III	4.783.132	1.174.071	3.609.061
	IV	6.595.154	1.582.860	5.012.294
	I	1.437.995	307.354	1.130.641
2014	II	3.210.655	697.581	2.513.074
	III	4.764.915	1.045.483	3.719.432
	IV	6.789.602	1.515.593	5.274.009
	I	1.465.890	320.009	1.145.881
2015	II	2.996.082	656.858	2.309.224
	III	4.147.971	929.562	3.218.409
	IV	5.664.576	1.287.915	4.356.661
	I	1.230.394	272.386	958.008
2016	II	2.116.546	312.619	2.429.165
	III	3.048.336	99.179	3.147.565
	IV	4.145.632	275.313	3.870.319
	I	622.577	131.015	491.562
2017	II	1.136.491	234.651	901.840
	III	1.787.819	381.330	1.406.480
	IV	2.287.274	427.456	1.859.818
	I	325.466	61.050	264.265
2018	II	426.192	71.086	355.106
	III	761.117	143.426	617.691
	IV	1.400.288	254.291	1.145.937
	I	499.330	102.385	396.945
2019	II	796.797	156.769	640.028
	III	1.489.457	313.669	1.175.788
	IV	2.274.427	439.122	1.835.305
	I	458.164	57.732	400.432
2020	II	549.639	79.610	470.029
	III	1.359.410	242.663	1.116.747
	IV	2.148.328	341.991	1.086.337
	I	439.234	87.917	351.317
2021	II	730.864	144.287	586.577
	III	1.504.195	331.937	1.208.258
	IV	2.234.002	445.506	1.788.496
	I	229.589	47.034	182.555
2022	II	367.676	76.128	291.548
	III	1.206.159	259.307	946.852
	IV	2.289.309	446.875	1.842.434

Sumber: www.ticmi.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui perolehan presentase pada laba bersih paling rendah terjadi pada 2022 Triwulan I yaitu 182.555. Hal ini disebabkan adanya pembengkakkan beban pokok pendapatan 12,46% menjadi Rp5,142 triliun, karena biaya bahan bakar dan listrik mengalami kenaikan 39,67 persen menjadi Rp2,556 triliun. (*sumber:panensaham.com*). Sedangkan untuk perolehan presentase pada laba bersih mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 Triwulan IV yaitu sebesar 5.274.009. Hal ini terjadi karena adanya lonjakan pendapatan keuangan sebesar 43,83% menjadi Rp811 miliar. Perseroan ini melindungi nilai terhadap dana untuk proyek Citeureup dalam euro dan dollar AS. (*Bareksa.com*)

2. METODE

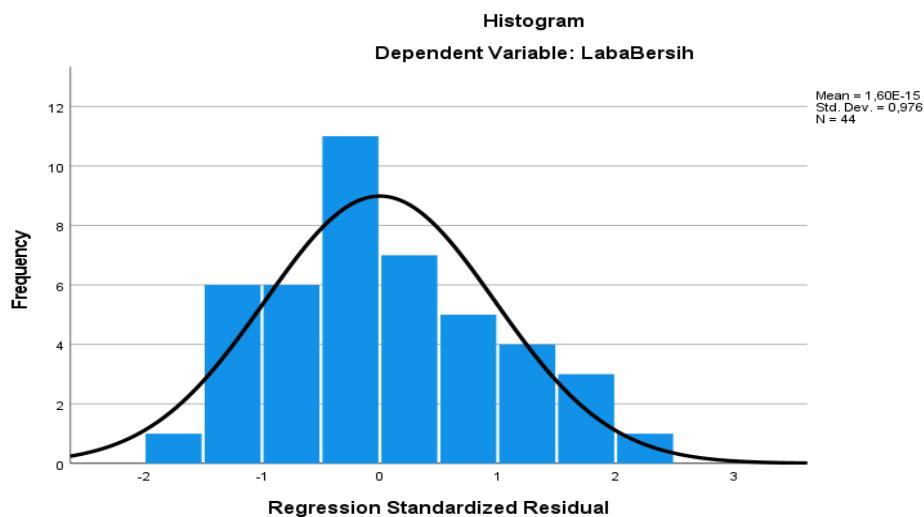
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan triwulanan neraca dan laba rugi PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk selama 11 tahun dari 2012-2022 atau sebanyak 44 data. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Kemudian, pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal.



Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada gambar 1, menunjukkan histogram residual standar variabel laba bersih. menunjukkan histogram residual standar regresi dari variabel Laba Bersih. Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung dan distribusi data yang seimbang tanpa condong ke kanan atau kiri, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan pusat di sekitar rata-rata (0).

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk memahami ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai VIF dan tolerance yang dihasilkan. jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Hutang	,779	1,284
ModalKerja	,779	1,284

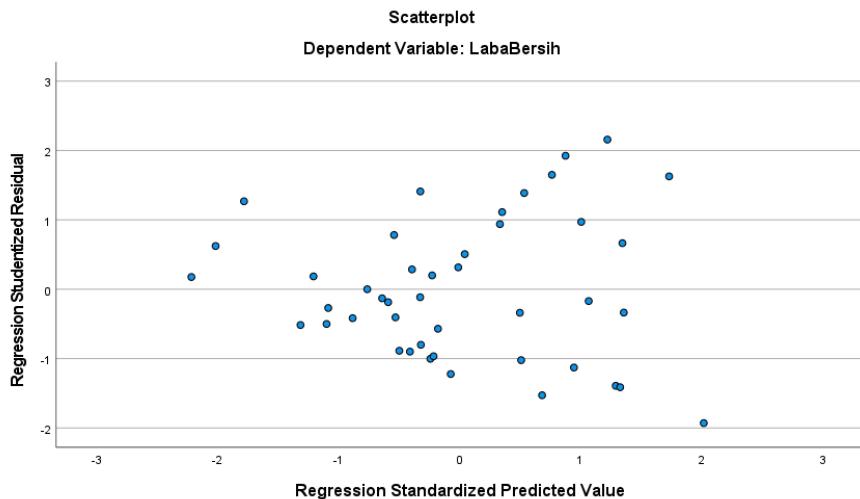
a. Dependent Variable : Laba Bersih

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk Variabel X1 (hutang) dan Variabel X2 (modal kerja) masing-masing sebesar $0,779 > 0,01$ dan $1,284 < 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan dan pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2, Hasil uji scatterplot menunjukkan titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 ^a	,624	,606	610346,395	1,924

a. Predictors: (Constant), ModalKerja, Hutang

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji Durbin-Watson dengan nilai 1,924. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel (n) 44 dan 2 variabel independen (k=2), didapatkan

nilai dU sebesar 1,6120. Karena nilai dU (1,6120) < d (1,924) < 4-dU (2,388), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Analisis Korelasi

1. Hubungan Hutang (X1) terhadap Laba Bersih

Tabel 6. Uji Analisis Korelasi

Correlations

		Hutang	LabaBersih
Hutang	Pearson Correlation	1	-.324*
	Sig. (2-tailed)		,032
	N	44	44
LabaBersih	Pearson Correlation	-.324*	1
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai korelasi pearson antara hutang (X1) terhadap laba bersih (Y) didapatkan hasil sebesar -0,324. Nilai -0,324 termasuk kedalam interval 0,200-0,399 yang berarti termasuk dalam kategori rendah. Sehingga bisa disimpulkan, korelasi antara hutang (X1) terhadap laba bersih (Y) memiliki hubungan yang rendah dan bernilai negatif.

2. Hubungan Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y)

Tabel 7. Uji Analisis Korelasi

Correlations

		ModalKerja	LabaBersih
ModalKerja	Pearson Correlation	1	,788**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
LabaBersih	Pearson Correlation	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai korelasi *pearson* antara modal kerja terhadap laba bersih didapatkan hasil sebesar 0,788. Nilai 0,788 termasuk dalam interval 0.600-0.799 yang berarti masuk kedalam kategori kuat. Maka bisa kita simpulkan, bahwa korelasi antara modal kerja (X2) terhadap laba bersih (Y) memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 ^a	,624	,606	610346,395	1,924

a. Predictors: (Constant), ModalKerja, Hutang

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Rsquare* adalah 0,624 atau 62,4%. Artinya, 62,4% dari variasi laba bersih dapat dipengaruhi oleh hutang (X1) dan modal kerja (X2), sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dalam penelitian.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1736168,696	760206,365	-2,284	,028
	Hutang	,061	,111	,060	,551
	ModalKerja	,329	,044	,816	7,527
	a. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 9 diatas, diperoleh nilai constanta (a) sebesar -1736168,696, dengan nilai koefisien regresi hutang (b1) sebesar 0,061 dan nilai koefisien regresi modal kerja (b2) sebesar 0,329. Sehingga dapat dituliskan persamaan :

$$Y = -1736168,696 + (0,061) X_1 + 0,329$$

1. Nilai konstanta (a) -1736168,696 artinya jika hutang (X1) dan modal kerja (X2) nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) nilainya -1736168,696.
2. Variabel utang (X1) memiliki koefisien regresi 0,061, yang berarti jika hutang turun 1%, maka laba bersih (Y) juga akan turun senilai koefisien tersebut. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara laba bersih dan hutang.
3. Variabel modal kerja (X2) memiliki koefisien regresi 0,329, yang berarti jika modal kerja naik 1%, maka laba bersih (Y) juga akan naik senilai koefisien tersebut. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara modal kerja dan laba bersih.

8. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial T-Test

Tabel 10. Uji Parsial T-test

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1736168,696	760206,365	-2,284	,028
	Hutang	,061	,111	,060	,551
	ModalKerja	,329	,044	,816	7,527
	a. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

1. Pengaruh hutang dan laba bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$ dengan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 0,551 dan t_{tabel} sebesar 2,020. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai signifikansi $0,584 > 0,05$ dan hasil perbandingan nilai $t_{hitung} 0,551 < \text{nilai } t_{tabel} 2,020$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat nyatakan hipotesis ditolak atau secara parsial hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai perbandingan $t_{hitung} 7,527 > t_{tabel} 2,020$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai perbandingan $t_{hitung} 7,527 > t_{tabel} 2,020$, maka hipotesis diterima atau secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji Signifikansi Simultan F-Test

Tabel 11. Uji Simultan F-test

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	25367207615874,984	2	12683603807937,492	34,048	,000 ^b
	Residual	15273431602786,725	41	372522722019,188		
	Total	40640639218661,710	43			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), ModalKerja, Hutang

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Pada tabel 11, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 34,048 dengan nilai F_{tabel} 3,226 serta nilai nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ dengan nilai perbandingan f_{hitung} 34,048 $> f_{tabel}$ 3,226, maka dapat dinyatakan hipotesis diterima atau secara bersama-sama variabel hutang (X_1) dan modal kerja (X_2) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 1, bisa diketahui bahwa perolehan hutang mengalami fluktuasi. Perolehan presentase terendah pada hutang yaitu pada tahun 2012 Triwulan I yaitu sebesar 2.398.342. Hal ini dikarenakan perusahaan menurunkan volume ekspor semen 84,5% menjadi 0,1 juta ton pada 2012 dari tahun lalu 0,6 ton, guna memenuhi kebutuhan domestik yang tinggi pada saat yang sama dan pertumbuhan penjualan nasional lebih lambat atau hanya tumbuh 14,5%. Sedangkan, untuk perolehan presentase pada hutang mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu pada tahun 2014 Triwulan II yaitu sebesar 6.653.851. Hal ini dikarenakan laba usaha perusahaan yang merosot sekitar 1,5% menjadi Rp5,97 triliun akibat adanya pembengkakan pada beban usaha sebesar 20,64% menjadi Rp3,23 triliun.
- Berdasarkan tabel 2, bisa diketahui perolehan presentase modal kerja terendah terjadi pada tahun 2022 Triwulan II yaitu sebesar 4.602.593. Hal ini dikarenakan adanya penurunan volume penjualan kurang dari 3% atau 7,4 juta ton sepanjang 6 bulan pertama 2022. Penurunan penjualan diakibatkan oleh melemahnya pangsa pasar di Jawa Tengah akibat melambatnya pembangunan yang ada di provinsi tersebut. Secara umum, pertumbuhan semen di Jawa Tengah mengalami kontraksi minus hampir 8% selaras dengan penjualan perusahaan sepanjang Juni 2022 yang juga turut terkoreksi. Selain itu, pencapaian volume penjualan di bulan Juni 2022 sebesar 1,4 juta ton, pencapaian ini sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi penjualan diperiode yang sama tahun lalu. Penurunan penjualan ini juga beriringan dengan kondisi industri semen pada bulan Juni yang juga mengalami kontraksi sebesar 2%. Sedangkan perolehan presentase modal kerja paling tinggi terjadi pada 2014 Triwulan I yaitu sebesar 14.860.507. Hal ini terjadi karena perusahaan akan membangun pabrik baru untuk menggenjot kapasitas produksinya dan mengurangkan uang sebanyak US\$ 450 juta sampai US\$ 1 miliar untuk pembangunan pabrik.

2. Pengaruh hutang (X_1) terhadap laba bersih (Y)

Nilai korelasi pearson hutang (X_1) terhadap laba bersih (Y) mendapat hasil -0,324 yang termasuk kedalam interval 0,200-0,399 yang artinya mempunyai hubungan yang rendah. Dari hasil uji t variabel hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi 0,584 $> 0,05$ dengan perbandingan nilai t_{hitung} 0,551 $< t_{tabel}$ 2,020. Sehingga dapat disimpulkan,

bahwa hipotesis ditolak atau variabel hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh modal kerja (X2) terhadap laba bersih (Y)

Nilai korelasi pearson modal kerja terhadap laba bersih sebesar 0,788 yang termasuk kedalam interval 0,600-0,799 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dari hasil uji t variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan perbandingan nilai $t_{hitung} 7,527 > t_{tabel} 2,020$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis diterima atau variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini, didapatkan nilai *Rsquare* yakni 0,624 atau 62,4%. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hutang dan modal kerja memiliki pengaruh 62,4% terhadap laba bersih dan sisanya 37,6% (100-62,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2018). Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 (Doctoral dissertation).
- Bimantara, Y. (2019). Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018). (Doctoral Dissertation).
- Dermawan, D. P., & Suartika, P. (2013). Suartana "Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2).
- Diana, D., Fani, J., Bangun, S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 25-42.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, 18(1).
- Hery, S. E. (2018). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- Hubbansyah, A. K., Fujianti, L., & Siswono, S. (2021). Hutang Optimal dan nilai perusahaan di Indonesia : Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI: *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 1-14.
- Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Dini, N. (2017). Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Subsektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015). (Doctoral Dissertation).
- Munawir, (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi IV. Cetakan Keempat Belas). Yogyakarta : Liberty
- Nawangwulan, A, D, Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Going Concern : *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nura, M. & Komariah, E (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1).

Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

Puspitasari, L. & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1).

Prof. Dr. Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. 26th ed. Bandung : ALFABETA, CV.

Sari, D. P. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap perolehan Laba Bersih Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Skripsi Manajemen 2015).

Sinamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta : Bumi Aksara.

Setiawan, I. A. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengatur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1).

Sujarwени, V. M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi dan hasil penelitian*.

Syakarni, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)*, 4(2).

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(2), 155-164.

Zubir, Z. (2021). Pengaruh Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 1(1), 1-10